

# DETERMINAN PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus)

*by* Nanik Ermawati Dan Amin Kuncoro

---

**Submission date:** 07-May-2018 10:37AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 959949392

**File name:** draf.untirta.2016.docx (120.29K)

**Word count:** 4279

**Character count:** 27623

**2**  
**DETERMINAN PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI  
DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus)**

Nanik Ermawati<sup>1</sup>  
Universitas Muria Kudus  
Email : n444n111k@gmail.com

Amin Kuncoro<sup>2</sup>  
IPMAFA Pati  
Email : amin\_kuncoro@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This research aims to examine whether gender and socio economic status influence the perception of ethical accounting students with the Love of money as an intervening variable. The sample used in this study is the Muria Kudus University accounting students. The samples used in this study 68 respondents using purposive sampling that students who have followed the course of Business Ethics and Professional Ethics.*

*Analysis of the data in this study using Path Analysis. The conclusion of this study is 1). Gender differences and social status affect the love of money 2). Gender differences and social status influence the perception of ethical accounting students 3). Love of Money influence the perception of ethical accounting students 4). Gender differences are detrimental to the perception of ethical accounting students through the Love of Money 5). Social status is a determinant of the ethical perception of accounting students through the Love of Money*

*Keywords: Love of money, student perception, social status, gender*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah gender dan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dengan Love of money sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 68 responden dengan metode purposive sampling yaitu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Etika Profesi.*

*Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Jalur (Uji Path Analysis). Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1). Perbedaan gender dan status sosial berpengaruh terhadap love of money 2). Perbedaan gender dan status sosial berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi 3). Love of Money berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi 4). Perbedaan gender merupakan determinan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui Love of Money 5). Status sosial merupakan determinan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui Love of Money.*

*Kata kunci: Love of money, persepsi mahasiswa, status sosial, gender*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bisnis di Indonesia berkembang dengan pesatnya seiring dengan era pasar bebas, akan tetapi tingkat perkembangan yang begitu signifikan tersebut akan berdampak pada perilaku sumberdaya manusia yang ada di lingkup organisasi, sehingga kemampuan sumberdaya manusia agar terbebas dari permasalahan, diperlukan etika. Etika merupakan koridor yang membuat serta mengatur langkah-langkah sumberdaya yang ada agar sesuai dengan visi dan misi perusahaan atau organisasi.

Terjadinya skandal didunia bisnis merupakan sesuatu hal yang perlu mendapat perhatian, baik yang bersifat umum maupun yang khusus, terutama skandal didalam dunia bisnis. Tujuannya adalah agar masyarakat menaruh kepercayaan kepada sebuah profesi yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah.

Profesi akuntansi riskan dengan pelanggaran etika, karena profesi akuntansi berkecimpung secara langsung dengan nilai perusahaan termasuk uang, hal inilah yang menjadi sebab musabab mengapa sesuatu yang berhubungan dengan uang, diharuskan menjunjung tinggi etika khususnya etika profesi akuntansi.

Charismawati (2011)<sup>2</sup> *kecintaan seseorang akan uang (the love of money)* sering diartikan *negative* kemudian dianggap tabu oleh masyarakat tertentu. Kecintaan terhadap uang dipandang *negative*, hal ini karena sebagian orang menganggap uang mampu memberikan kesukaan diatas segala-galanya.

Berbeda dengan sebagian masyarakat yang tinggal di pedesaan, hal ini memungkinkan bahwa masyarakat yang tinggal dipedesaan memandang uang bukanlah segalanya, karena nilai uang bagi sebagian masyarakat yang tinggal didesa merupakan pelengkap yang nilainya tidak mensyaratkan akan nilai jual yang tinggi.

<sup>2</sup> *Love of money* seseorang dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu jenis kelamin (*gender*), pendidikan, pengalaman kerja dan kemampuan untuk mengelola sumberdaya. Beberapa peneliti telah membuat penelitian dengan berbagai metode agar pemecahan atau implikasi dari *Love of money* dapat dilihat dari berbagai faktor.

Penelitian Charismawati (2011) dan Normadewi (2012), Roman dan Munuera (2005) <sup>2</sup> Coombe dan Newman (1997 dalam (Comunale et al, 2006), masing-masing peneliti telah mengupas lebih dalam sehingga *love of money* muncul sebagai peran pengganti yang mampu menggoyahkan etika profesi seorang akuntan. Selain itu beberapa temuan penelitian merupakan pertimbangan yang mampu memberikan informasi tentang etika, mulai dari kematangan usia, pengalaman kerja dan kemampuan membawa diri.

Universitas Muria Kudus mempunyai visi yaitu menjadi universitas kebudayaan (*Culture University*) yang menghasilkan lulusan unggul, berbudi luhur, berkepribadian luhur, berilmu, berteknologi dan seni. Visi tersebut harus tercermin dari sikap mahasiswa Universitas Muria Kudus.

Untuk mendukung visi tersebut prodi Akuntansi di dalam kurikulumnya memasukkan mata kuliah Etika Bisnis dan Etika Profesi. Diharapkan

mahasiswa memiliki perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari. Terutama sikap etis dari mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Love of money* yang dipersepsikan oleh beberapa peneliti, sehingga munculah judul penelitian **DETERMINAN PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus).**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Etika adalah norma-norma dan tatanan yang telah disepakati baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga dengan etika tersebut mampu mengarahkan kepada profesi agar bertindak sesuai dengan koridor yang berlaku. Dengan memaksimalkan fungsi etika yang berkesinambungan, maka seorang akuntan akan bertindak sesuai ketentuan dengan mengedepankan kaidah-kaidah yang berlaku.

Dari keterangan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pengaruh perbedaan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi? 2). Bagaimana pengaruh perbedaan *gender* terhadap *love of money*? 3). Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi terhadap *love of money*? 4). Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa? 5). Bagaimana pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa? 6). Bagaimana pengaruh *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui

*love of money*? 7). Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

**Tujuan dari penelitian ini yaitu :** 1). Menganalisis pengaruh perbedaan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. 2). Menganalisis pengaruh perbedaan *gender* terhadap *love of money*? 3). Menganalisis pengaruh status sosial terhadap *love of money*? 4). Menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa? 5). Menganalisis pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa? 6). Menganalisis pengaruh *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*? 7). menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Toeri Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang mengedepankan indra secara maksimal agar sesuatu yang diterima mampu diolah secara maksimal oleh panca indra manusia., kemudian diaplikasikan sesuai dengan kegunaan.

*Asrori (2009:214) pengertian persepsi adalah “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.”*

*Rahmat (1990:64) mendefinisikan pengertian persepsi sebagai: “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.*

*Slameto (2010:102) pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.*

Dari beberapa keterangan teori diatas maka persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan pengalaman tentang objek, peristiwa atau yang berhubungan dengan kesan dan pesan sehingga kerja otak manusia mampu mengolah dan disampaikan ke lingkungan.

Syarat-syarat terjadinya persepsi menurut Walgito (1989) adalah sebagai berikut ini : 1). Adanya objek, 2). Alat indra yang digunakan, 3). Adanya perhatian. Faktor-faktor terjadinya persepsi menurut Miftah Toha (2003:154) adalah: 1). Faktor internal yaitu sikap dan kepribadian individu, 2). Faktor eksternal yaitu latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh agar mampu dipersepsikan dan familiar dengan apa yang menjadi objek.

## **2.2. Etika Profesi**

Etika merupakan ilmu yang mengupas dan membahas tentang niat dan perbuatan baik serta buruk manusia selama masih mampu dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

*Firdaus (2005:37) dalam Kumala (2016) etika adalah perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit.*

*Boynton (2002), etika profesional harus lebih dari sekedar prinsip-prinsip moral. Etika ini meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang ditujukan untuk tujuan praktis dan idealistik.*

Dari keterangan teori diatas maka etika profesi merupakan perangkat yang mempunyai prinsip moral dan harus memiliki nilai serta bukan hanya sekedar prinsip moral, karena etika profesi meliputi standar perilaku bagi seorang profesional.

Oleh karena itu, proyek visi CPA mengidentifikasi lima nilai inti yang dikaitkan dengan profesi CPA, yaitu: 1). Pendidikan berkelanjutan, 2). Kompetensi, 3). Integritas, 4). Selaras dengan isu-isu bisnis yang luas, 5). Objektivitas

Kode etik IAI yang ditetapkan dalam Kongres VII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta tahun 1998 terdiri atas (Jusup, 2001): 1). Prinsip etika, 2). Aturan etika, 3). Interpretasi aturan etika.

### 2.3. Gender

Gender merupakan perbedaan karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan melalui perilaku, fisik, mental dan sosial budaya.

*Nasaruddin Umar, (2002) yang mengatakan bahwa gender merupakan interpretasi dari budaya terhadap perbedaan jenis kelamin, artinya gender merupakan efek yang timbul akibat adanya perbedaan anatomi biologi yang cukup jelas antara laki-laki dan perempuan.*

*Gender* adalah status yang membedakan manusia antara satu dengan yang lainnya, yaitu laki-laki dan perempuan, sehingga manusia akan jelas fungsi dan tugasnya. Selain itu *gender* mempunyai makna yang secara implisit telah diakui oleh umum, karena dengan membedakan laki-laki dan perempuan, maka dapat dijelaskan bahwa setiap bentuk yang ada pada diri manusia tersebut merupakan bentuk simbolik yang tidak bias dipungkiri oleh umat manusia lainnya.

<sup>1</sup> Beberapa penelitian menyimpulkan tidak adanya pengaruh *gender* dalam pemikiran etis, akan tetapi peneliti lain menyimpulkan bahwa seseorang yang berjenis kelamin perempuan lebih memiliki pemikiran etis dibanding laki-laki.



Pembeda antara laki-laki dan perempuan adalah sifat atau perilaku etisnya, dalam konteks tunggal seorang auditor perempuan lebih mengedepankan etika profesionalisme, hal ini dikarenakan perempuan mempunyai nilai ganda yaitu selain pelengkap dari kehidupan laki-laki, mempunyai fungsi sebagai pengelola keuangan dirumah. Karena peran sebagai pengelola keuangan dirumah itulah maka konsep perempuan lebih memandang etika sebagai sebuah aturan atau norma yang perlu dijunjung tinggi. Oleh karena itu wanita lebih mungkin untuk lebih patuh pada aturan-aturan dan kurang toleran terhadap individu-individu yang melanggar aturan.

Berbeda dengan laki-laki didalam mensikapi etika profesi sebagai kiat untuk dipelajari dan ditundukan, selain itu etika profesi menurut persepsi laki-laki adalah hal yang menjadi kebiasaan dari pola pikir laki-laki adalah upaya mencari uang sebanyak mungkin. Hal inilah yang menyebabkan beragam anggapan maupun persepsi bahwa auditor laki-laki lebih menyukai (*love of money*) sebagai langkah memperkaya diri.

#### **2.4. *Love of Money***

Manusia mempunyai sisi kehidupan yang unik untuk dipertahankan yaitu cara mendapatkan dan menyimpan uang, hal ini membuktikan bahwa uang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Karena uang memegang peranan penting dari berbagai aspek kehidupan manusia, maka uang menjadi segala-galanya.

*“Rubenstein (1981) dalam Elias (2010) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, kesuksesan diukur dengan uang dan pendapatan”.*

Berbagai pendapat tentang uang yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam status sosial maupun bermasyarakat, hal ini membuktikan bahwa uang merupakan raja tanpa mahkota, karena dengan memiliki uang yang banyak, maka manusia akan menjadi lebih tinggi derajat dan status sosial dimasyarakat.

Selain itu sampai saat ini manusia masih mempertahankan pendapat bahwa uang disamping sebagai alat pembayaran juga mempunyai fungsi sebagai gengsi yang diburu siang dan malam.

Dimensi uang menurut Yamauchi dan Tampler (1982), yaitu: 1). Jaminan optimisme, 2). Hak kepemilikan, 3). Kekuasaan

## **2.5. Status Sosial**

Seseorang yang mempunyai ikatan di masyarakat kemudian mempunyai hak dan kewajiban terhadap lingkungan di sekitarnya maka disebut sebagai tanggung jawab manusia dengan bermasyarakat. Sedangkan status sosial merupakan tanggung jawab yang dibebankan oleh manusia sebagai bentuk tanggung jawab yang dimiliki untuk bermasyarakat.

Di masyarakat kita melihat ada perbedaan yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat. Di sekitar kita ada yang menempati jabatan tinggi dan ada pula yang memiliki jabatan rendah, namun semua itu menjelaskan akan arti status sosial, semakin tinggi jabatan seseorang maka semakin tinggi pula status sosialnya. Namun berbeda dengan masyarakat yang tidak mempunyai jabatan atau kedudukan, hal ini menyimpulkan pula bahwa status sosialnya rendah.

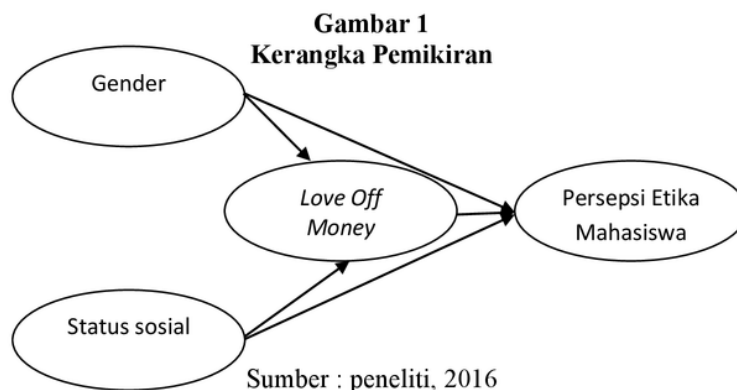
Secara umum kedudukan adalah tempat seseorang dari suatu pola tertentu. Dengan demikian, maka seseorang dikatakan mempunyai kedudukan, ketika seseorang mampu dan aktif ikut serta dalam berbagai bentuk kehidupan.

### 3. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Ayu Widyaningrum, 2013 yang berjudul Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening, membahas tentang variabel intervening *love of money*, menunjukkan bahwa dari berbagai variabel yang ada secara keseluruhan menunjukkan kontribusi terhadap etika mahasiswa akuntansi.

### 4. KERANGKA PEMIKIRAN

*Lovey of money* menunjukkan perilaku seorang auditor dan profesionalismenya, kemudian dengan menggunakan *gender* sebagai pengukur dari berbagai jenis variabel penelitian, maka diharapkan mampu memberikan nuansa yang berbeda bagi peneliti selanjutnya karena diharapkan etika yang mempunyai konsep lain dari penelitian. Berdasarkan keterangan diatas maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah:



## 5. HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H<sub>1</sub>: *Gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H<sub>2</sub>: *Gender* berpengaruh terhadap *love of money*.

H<sub>3</sub>: Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H<sub>4</sub>: Status sosial <sup>2</sup>berpengaruh terhadap *love of money*.

H<sub>5</sub>: *Love of Money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H<sub>6</sub>: *Gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*.

H<sub>7</sub> : Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*.

## 6. METODE PENELITIAN

<sup>3</sup>Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan yang diteliti serta hubungan dan pengaruh antara satu dengan lain (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus Program Studi Akuntansi. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus Program Studi Akuntansi aktif yang berjumlah 68 responden. Alasan memilih mahasiswa Universitas Muria Kudus Program Studi Akuntansi sebagai responden dalam penelitian ini adalah karena ada mata kuliah wajib etika bisnis dan etika profesi akuntansi. <sup>1</sup>Metode pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah secara *nonprobabilitas* yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Sugiyono, 2009).

## 7. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

### 1. Gender

Gender dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan, hal ini dikarenakan bahwa pihak laki-laki mempunyai kecenderungan suka terhadap uang, sedangkan perempuan tidak mempunyai kesukaan terhadap uang setinggi laki-laki.

### 2. Status Sosial

Status sosial identik dengan derajat seseorang dimasyarakat, jadi semakin tinggi status sosial, maka semakin tinggi pula derajat seseorang dimasyarakat yang diukur dengan keberhasilan seseorang khususnya harta kekayaan.

### 3. *Love of Money*

Dalam tataran masyarakat *love of money* diukur dengan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan harta sebanyak mungkin.

### 4. Persepsi Etika Mahasiswa

Mahasiswa mempunyai persepsi terhadap apa yang dilihatnya atau apa saja yang diterima pada waktu kuliah, sehingga mahasiswa dengan kemampuan dan status sosial tertentu sering kali memandang profesi akuntan hanya merupakan kecakapan normatif.

## 8. PENYAJIAN DATA

Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* 5 poin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel berjumlah 16 pertanyaan. Sebelum dianalisis data diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Freddy (2002, p.77) Suatu kuisioner dikatakan *valid* apabila hasil dari korelasi tersebut mempunyai tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau kurang. Menurut Freddy (2002, p.75) Instrumen dikatakan *reliabel* jika koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik juga dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Normalitas*, Uji *Heteroskedastisitas*, Uji *Multikolonieritas*. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur *path*.

## 9. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 9.1. PENYAJIAN DATA

#### 1. Uji Instrumen

Sebelum dilakukan olah data penelitian maka data yang sudah terkumpul di reduksi, kemudian dipilih untuk diuji tingkat valid dan kehandalan yaitu dengan menggunakan uji *validitas* dan uji *reliabilitas*. Untuk lebih jelasnya maka hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		Skor total- <i>Pearson corelation</i>	r tabel	Keterangan	<i>Alpha</i>	Keterangan
Gender X1	1	0,367	0.206	Valid	0,645	Reliabel
	2	0,605		Valid		Reliabel
	3	0,721		Valid		Reliabel
	4	0,637		Valid		Reliabel
Status Sosial	1	0,662		Valid	0,704	Reliabel

X2	2	0,584		Valid		Reliabel
	3	0,591		Valid		Reliabel
	4	0,708		Valid		Reliabel
Love of money X3	1	0,479		Valid	0,679	Reliabel
	2	0,574		Valid		Reliabel
	3	0,453		Valid		Reliabel
	4	0,537		Valid		Reliabel
Persepsi Etika Mahasiswa X4	1	0,370		Valid	0,628	Reliabel
	2	0,615		Valid		Reliabel
	3	0,345		Valid		Reliabel
	4	0,225		Valid		Reliabel

Sumber: Data primer, 2016 diolah

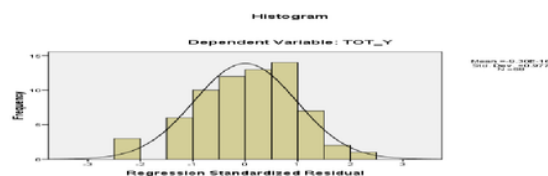
Berdasarkan keterangan tabel diatas dijelaskan bahwa semua item dari pertanyaan kuesioner *valid* yaitu r hitung lebih besar dari r tabel 0.206, dan *reliable* dengan nilai r alpha lebih besar dari 0.6.

#### 4.1.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Gambar dibawah ini <sup>3</sup> menunjukkan bahwa pengujian *Normalitas* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal sehingga memenuhi asumsi *normalitas*.

Gambar.2  
Uji Normalitas



Sumber: Ouput SPSS, 2016

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji model regresi yaitu apakah telah ditemukan korelasi atau tidak antara variabel.

**Tabel.3**  
**Hasil Uji Multikolinier**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TOT_X1	.743	<b>1.346</b>
	TOT_X2	.839	<b>1.192</b>
	TOT_X3	.639	<b>1.565</b>

a. Dependent Variable: TOT\_Y

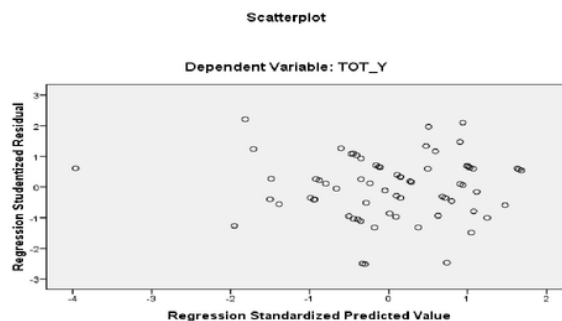
Sumber: output SPSS, 2016

Berdasarkan keterangan diatas maka tidak adanya multikolinier, karena nilai VIF lebih besar atau diatas 1.0.

### 3. Uji *Heteroskedastisitas*

Berdasarkan keterangan gambar dibawah maka dapat dijelaskan karena grafik dari titik-titik tidak terjadi pola, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

**Gambar 3**  
**Uji *Heteroskedastisitas***



Sumber: output SPSS, 2016



## 9.2. ANALISIS DATA

### 9.2.1. Analisis Jalur *Path I*

**Tabel 4**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.647	2.425		9.340	.000
TOT_X1	.397	.086	.494	4.620	.000

a. Dependent Variable: TOT\_X3

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan keterangan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai *Beta* sebesar 0.494, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05.

**Tabel 5**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.051	2.316		2.613	.011
TOT_X1	.379	.062	.576	6.115	.000
TOT_X3	.225	.077	.274	2.913	.005

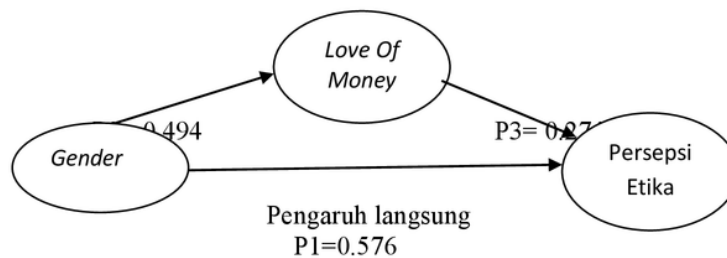
a. Dependent Variable: TOT\_Y

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan keterangan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai *Beta* sebesar 0,576 dan 0.274, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05.

### 9.2.2. Pengambilan Keputusan Penelitian

**Gambar 4**



Sumber : Diolah peneliti, 2016

Analisis Jalur *Path* menunjukkan bahwa *gender* dapat berpengaruh langsung ke persepsi etika mahasiswa dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu *gender* ke *love of money* (sebagai variabel intervening) lalu ke persepsi etika mahasiswa. Besarnya pengaruh langsung adalah 0.576, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan menggunakan perkalian antara koefisien tidak langsung yaitu  $(0.494) \times (0.274) = 0.135$ . Dari hasil penjumlahan diatas dijelaskan bahwa perhitungan koefisien menunjukkan angka sebesar 0.135, dengan demikian maka nilai  $P1$  sebesar  $0.576 > 0.135$  yang berarti bahwa terjadi hubungan langsung.

### 9.2.3. Analisis Jalur *Path* II

**Tabel 6**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.415	2.501		10.160	.000
TOT_X2	.360	.107	.383	3.365	.001

a. Dependent Variable: TOT\_X3

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan keterangan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai Beta sebesar 0.383, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05.

**Tabel 7**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.860	2.935		2.678	.009
TOT_X2	.098	.085	.127	1.155	.002
TOT_X3	.418	.090	.511	4.636	.000

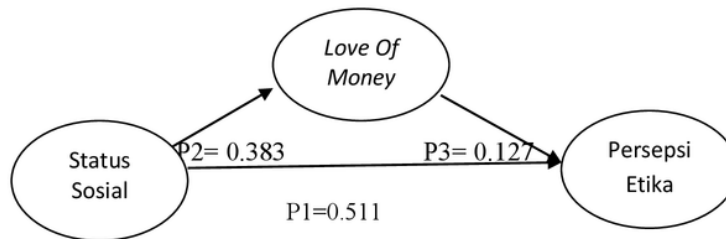
a. Dependent Variable: TOT\_Y

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan keterangan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai Beta sebesar 0,127 dan 0.511, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05.

#### 9.2.4. Pengambilan keputusan

**Gambar 5**



Sumber : Diolah peneliti, 2016

Analisis jalur *Path* menunjukkan bahwa status sosial dapat berpengaruh langsung kepada persepsi etika mahasiswa dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu gender ke *love of money* (sebagai variabel intervening) lalu ke persepsi etika mahasiswa. Besarnya pengaruh langsung adalah 0.511, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan menggunakan perkalian antara koefisien tidak langsung yaitu  $(0.383) \times (0.127) = 0.048$ .

Dari hasil perkalian nilai koefisien maka diperoleh hasil sebesar 0.048, hal ini membuktikan bahwa nilai koefisien pengalihan lebih kecil dari nilai  $p_1$  yaitu 0.511, dengan demikian maka dapat disebut sebagai pengaruh langsung.

### 9.2.5. Analisis Jalur *Path* III

**Tabel 8**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.787	2.830		3.105	.003
TOT_X3	.458	.084	.559	5.482	.000

a. Dependent Variable: TOT\_Y

Sumber: Output SPSS, 2016

Dari keterangan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien Beta sebesar 0.559, hal ini membuktikan bahwa pengaruh langsung variabel *love of money* sebesar 55.9 persen kepada persepsi etika mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.

### 9.2.6. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 9**  
Hasil Analisis Regresi Secara Parsial

Variabel bebas	t hitung	t tabel
Gender (X <sub>1</sub> )	6.564	1.662
Status Sosial (X <sub>2</sub> )	2.318	1.662
<i>Love of money</i> (X <sub>3</sub> )	1.855	1.662

Sumber: Data primer diolah, 2016

Terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat variabel X<sub>1</sub> mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 6.564, X<sub>2</sub> sebesar 2.318, X<sub>3</sub> dengan nilai 1.855. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel X<sub>1,2,3</sub> memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X<sub>1,2,3</sub> mempunyai hubungan yang searah dengan Y.

### 9.2.7. Uji Determinasi

1 Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 10**  
**Koefisien determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
3	.773 <sup>a</sup>	.598	.579	1.48922	1.859

a. Predictors: (Constant), TOT\_X3, TOT\_X2, TOT\_X1

b. Dependent Variable: TOT\_Y

Sumber: Ouput SPSS, 2016

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang diperoleh sebesar 0,579. Hal ini berarti 57.9 % variasi variabel persepsi etika mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel gender, status sosial dan *love of money*, 3 sedangkan sisanya sebesar 42.1 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

### 9.2.8. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut ini.

Perbedaan *Gender* memiliki pengaruh terhadap *Love of Money*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *love of money* yang dimiliki oleh laki laki lebih tinggi dibanding perempuan. Laki laki lebih tertarik dengan uang karena laki laki adalah seorang kepala rumah tangga yang harus memenuhi kebutuhan

keluarga sehingga ketertarikan terhadap uang lebih tinggi dibanding perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Widyaningrum, 2013.

Perbedaan *Gender* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa dengan hasil empirik nilai  $p$  positif, hal ini membuktikan bahwa *gender* (laki-laki dan perempuan) akan mempersepsikan berbeda tentang perilaku etis. Perempuan akan lebih berlaku etis dalam pekerjaannya karena bertanggung jawab dalam pekerjaan. Sedangkan laki-laki kadang berpikir kurang rasional dalam pekerjaan sehingga terdapat perbedaan *gender* dalam sudut pandang terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Widyaningrum (2013).

Status sosial mempunyai kontribusi terhadap *love of money* dengan nilai  $p$  positif, yang berarti hipotesis diterima, sedangkan implikasinya adalah status sosial merupakan sesuatu hal yang penting bagi mahasiswa. Perilaku konsumtif seseorang dapat diindikasikan juga dengan seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang (Pradanti, 2014). Konsumsi yang tinggi terjadi karena penghasilan yang diterima seseorang tinggi juga. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sipayung (2015).

Status sosial memiliki pengaruh terhadap *love of money*. Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi tinggi menganggap uang mudah di dapat sehingga apapun bisa di dapatkan dengan uang hal ini mengindikasikan bahwa seseorang akan cenderung berperilaku kurang etis. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan Sipayung (2015).

*Love of money* memberikan kontribusi kepada persepsi mahasiswa, hal ini dibuktikan secara empiris bahwa nilai koefisien positif dengan signifikansi lebih kecil dari 0.5, yang berarti kecintaan akan uang menjadi sesuatu hal yang patut di perhatikan lebih mendalam. Seseorang yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang tinggi akan memandang segala sesuatu bisa di tukar dengan uang sehingga menimbulkan persepsi yang kurang etis, sedangkan seseorang yang memiliki persepsi etis yang lebih tinggi maka seseorang akan bersikap rasional dan menganggap bahwa uang bukan segala galanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sipayung (2015).

## 10. KESIMPULAN & SARAN

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian di atas sebagai berikut :1). Perbedaan <sup>1</sup>*gender* berpengaruh terhadap *love of money* 2). Perbedaan *gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi 3). Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap *love of money* 4). Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi 5). <sup>2</sup>*Love of Money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi 6). Perbedaan *gender* merupakan determinan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *Love of Money* 7). Status sosial merupakan <sup>2</sup>determinan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *Love of Money*

### SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut : 1). Variabel independen untuk penelitian selanjutnya ditambah misalnya : <sup>2</sup>*pengalaman kerja*.

pengalaman magang, tingkat pendidikan, dan status ekonomi 2). Populasi yang digunakan lebih luas lagi dengan meneliti beberapa universitas

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Ayu Widyaningrum, 2013. Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, Vol 2, No 2: Semester Genap 2013/2014.
- Boynton, W. C. 2002. *Modern Auditing*. Jilid 1. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Charismawati, C. 2011. Analisis Hubungan antara *Love of Money* dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*
- Comunale, C, Thomas, S dan Stephen Gara. 2006. Professional Ethical Crises: A case Study of Accounting Majors. *Managerial Auditing Journal*, Vol 21, No 6, pp 636-656.
- Elias, Z.R., dan Farag Magdy. 2010. The relationship between accounting students' love of money and their ethical perception. *Managerial Auditing Journal* . Vol. 25, No.3, (2010), pp.269-281.
- Freddy Rangkuti. 2002. *Riset Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jusup, Al Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kumala, Ratu Maruta. 2016. Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Miftah Toha.(2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nasaruddin Umar. 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Gama Media.
- Pradanti. 2014. Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rahmat, Jallaludin. 1990. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.



Sipayung. 2015. Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Diponegoro

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.

Yamauchi & Templer, D.I. (1982). The Development of Money Attitude Scale. *Journal of Personality Assessment*, 46(5), 522-528.

# DETERMINAN PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus)

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

6%

2

eprints.ums.ac.id

Internet Source

6%

3

media.neliti.com

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On

